

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Peneliti hadir di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### **1. Karakter yang dibentuk di MI Plus Sabilul Muhtadin melalui kegiatan pembiasaan**

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan disekolah, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan, membentuk karakter peserta didik agar memiliki perilaku yang baik untuk bekal kehidupannya nanti. Toh tujuan pendidikan juga menciptakan peserta didik yang cerdas dan juga memiliki akhlak yang mulia, seperti yang ada di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

Pembentukan karakter peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin ini mengutamakan pembentukan karakter religius dan disiplin, yang mana awal pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter melalui pembiasaan ini di dapat dari musyawarah bersama guru, melihat dari sekolah lain yang lebih maju dan study banding yang dilakukan oleh guru MI Plus Sabilul Muhtadin, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syamsul Bahri bahwa:

“pembentukan karakter di MI sini itu diawali pada tahun 2003, dengan awal mulanya itu melihat kondisi perkembangan era, jadi sekolah menyesuaikan apa yang dituhkan oleh peserta didik, jadi melalui musyawarah guru tercipta pembiasaan ini, melihat sekolah lain yang juga menerapkan pembentukan karakter, dan hal tersebut setiap tahunnya pasti ada peningkatan untuk menunjang kegiatan yang menjadi ciri khas sekolah sini.”<sup>2</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mastur selaku guru Agama, beliau mengatakan bahwa:

“awal mula adanya kegiatan pembentukan karakter lewat kegiatan rutin atau pembiasaan itu karena melihat dari perkembangan zaman yang pada nyatanya sudah mulai meniru budaya barat, kemudian juga melihat dari sekolah-sekolah lain yang sudah maju dan juga study banding yang dilakukan oleh guru sehingga sekolah ini menerapkan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik, namun selain dari itu pembentukan karakter peserta didik juga sudah menjadi misi sekolah ini.”<sup>3</sup>

Pada dasarnya MI ini sudah memiliki konsep membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo bahwa:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

“MI Plus Sabilul Muhtadin sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti yang anda ketahui bahwa di dinding sekolah terdapat tulisan-tulisan atau selogan yang mengajak peserta didik untuk berbuat baik. Karakter yang sangat menonjol pada sekolah ini adalah religius dan juga disiplin, seperti kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kemudian setiap pagi para peserta didik datang disekolah disambut dengan guru-guru di depan gerbang dan selalu bersalaman, ketika pulang juga dilatih untuk disiplin dengan berbaris dan merapikan pakaian ketika sudah keluar kelas.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga dapat menunjukkan bahwa yang lebih dominan dalam pembentukan karakter mereka adalah religius dan disiplin, seperti yang diungkapkan oleh Intan, dia mengatakan bahwa:

“biasannya itu kegiatan keagamaan dan juga kedisiplinan yang sangat ketat diterapkan disini kak, soalnya disini sudah biasanya dengan kegiatan seperti itu pokoknya disini itu harus religius dan bisa untuk disiplin dengan dirinya sendiri.”<sup>5</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Alim selaku guru kelas di kelas IV Musa, beliau mengatakan bahwa:

“untuk karakter yang dibentuk disini itu cenderung ke religius dan disiplinnya mbak, yang religius itu sudah menjadi kebiasaan dari dulu sejak lama sebelum saya mengajar disini juga sekolah sini sudah terkenal dengan kegiatan pembiasaan religiusnya.”<sup>6</sup>

Dari semua paparan diatas, dapat dianalisa bahwa MI Plus Sabilul Muhtadin ini mengedepankan karakter religius dan disiplin, namun selain itu dalam karakter religius dan disiplin yang dikedepankan didalamnya juga terdapat karakter gemar membaca, kreatif, tanggung jawab, dan juga kerja

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>5</sup> Wawancara dengan siswi kelas V bernama Intan pada 06 November 2019, Pukul 08.50 di Depan Mushollah Sekolah.

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

keras, namun hanya saja hal tersebut diselipkan pada kegiatan pembiasaan yang banyak terdapat karakter religius dan disiplin. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agama, sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah. Sehingga untuk membentuk pribadi peserta didik yang seperti itu sesuai dengan salah satu misi MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung yaitu pengamalan ajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga banyak sekali kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik yang mengandung unsur keagamaan yang menciptakan budaya religius dan dari budaya tersebut juga tercipta nilai disiplin yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin.<sup>7</sup>

## **2. Kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin**

### **a. Kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

Pembentukan karakter di MI Plus Sabilul Muhtadin dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang sudah menjadi ciri khas dari madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mastur selaku guru Agama di MI Plus Sabilul Muhtadin bahwa:

“kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, datang tepat waktu, mengerjakan tugas itu

---

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 01 November 2019.

sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan peserta didik, misalkan ada yang melanggar itu akan ada konsekuensinya sendiri, jadi peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin ini sudah faham apa yang harus dilakukan setiap harinya dan semua itu menjadi salah satu nilai plus yang ada pada diri peserta didik, karena sudah terbukti peserta didik di rumah juga akan menerapkan kegiatan itu”<sup>8</sup>

Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi juga dapat dibentuk dilingkungan keluarga, namun di dalam sebuah lembaga pendidikan karakter sangat penting diterapkan, seperti guru berusaha agar dapat membentuk peserta didik mereka agar memiliki karakter yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru kelas I yang ketika itu saya temui di perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“pendidikan karakter itu sangat penting untuk diterapkan, karena pendidikan karakter bisa menjadi salah satu yang menentukan keberhasilan seorang anak. Disekolah ini pendidikan karakter sangat ditekankan pada peserta didik, pihak sekolah baik dari guru atau karyawan juga sangat optimal dalam menanamkan karkter pada peserta didik. Anak-anak dianjurkan ramah pada semua warga sekolah apalagi sekolah ini merupakan yayasan jadi ada mulai PIAUD, TK dan MI dan juga peserta didik diharuskan mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang sudah diprogram sekolah. biasanya siswa yang sekolah disini dirumah itu juga menerapkan apa yang biasaya dilakukan disekolah, jadi dari pandangan masyarakat juga sekolah sini itu sudah beranggapan bahwa para murid disini itu memilki sikap religius dan kedisiplinan yang baik.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru kelas I pada 06 November 2019, Pukul 09.15, di Ruang Perpustakaan.

Kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah shalat berjamaah, dan untuk kegiatan tersebut guru juga ikut berperan aktif untuk menunjang kegiatan tersebut, seperti yang dituturkan Bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“pembentukan karakter disini itu guru juga berperan, termasuk saya juga ikut berperan saya sebagai pemandu, pemantau dan juga penasehat. Apabila ada masalah atau kendala saya ikut membantu memecahkan masalah tersebut. Tidak lupa juga gurunya gurunya juga sering memberi contoh dan ikut serta berperan seperti halnya ada jadwal adzan untuk shalat dhuhur dan shalat dhuha.”<sup>10</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Alim, beliau mengatakan bahwa:

“ya selain dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk peserta didik guru juga harus memberi contoh, seperti membersihkan kelas ketika kelas kotor, datang tepat waktu pada pagi hari itu lalu juga kalau sudah masuk waktu shalat dhuhur langsung mengarahkan siswanya untuk ke Mushollah.”<sup>11</sup>

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dilakukan di Mushollah Sekolah tepat di depan sekolahan, namun untuk kegiatan tersebut dilakukan untuk kelas tinggi (4-6), untuk kelas 3 tetap melaksanakan shalat dhuha berjamaah namun dengan pantauan guru kelasnya dan membaca bacaan shalat dhuha dengan suara keras, sedangkan shalat dhuhurnya juga dilaksanakan bersama guru kelasnya secara berjamaah dengan gurunya. Sedangkan untuk kelas rendah (1

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

dan 2) kegiatan sholatnya hanya sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di dalam kelas mereka masing-masing.<sup>12</sup>

Selanjutnya tanggapan dari peserta didik yang bernama Intan dari kelas V, dia mengatakan bahwa:

“kebiasaan yang dilakukan selama sehari-hari seperti shalat dhuha, hafalan surat pendek dan juga shalat dhuhur berjamaah, datang disekolah tepat waktu itu baik untuk melatih diri agar tidak meninggalkan kewajiban dan juga untuk belajar disiplin juga.”<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik kelas IV yang bernama Aufa, dia mengatakan bahwa:

“ya biasanya ada kegiatan shalat berjamaah, mengupulkan tugas tepat waktu, sama ada menghafal surat-surat pendek yang dilakukan pas mau pulang atau selesai pelajaran jam terakhir dan menghafal surat pendek itu ada prestasinya biasanya menghafal surat terus jika sudah hafal dan lancar diberi nilai dan tanda tangan diprestasinya.”<sup>14</sup>

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin ini kadang ada beberapa kendala yang dialami namun dapat diatasi, seperti adanya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan juga datangnya terlambat.<sup>15</sup>

Alfin salah satu peserta didik yang duduk di kelas IV juga mengatakan:

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 6 November 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswi kelas V bernama Intan pada 06 November 2019, Pukul 08.50 di Depan Mushollah Sekolah.

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Aufa pada 13 November 2019, Pukul 09.29 di Ruang Kelas IV Musa.

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 6 November 2019.

“ya saya pernah mendapat sanksi untuk meminta tanda tangan guru yang mengajar dikelas karena saya tidak mengerjakan tugas.”<sup>16</sup>

Ibu Alim juga menambahkan ya ada beberapa anak yang spesial (memerlukan penanganan yang khusus) itu kadang tidak datang disekolah tepat waktu kadang juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tapi semua itu bisa diatasi dengan baik dan peserta didik malu jika mendapat sanksi kemudian kapok dan tidak mengulangi lagi.<sup>17</sup>

Namun untuk kelas-kelas rendah kebanyakan peserta didik selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sehingga untuk kelas rendah jarang ada peserta didik yang mendapatkan sanksi dari gurunya.<sup>18</sup>



Gambar 4.1 Kegiatan Peserta Didik Mengumpulkan Tugas dengan Tepat Waktu.<sup>19</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat dianalisa bahwa kegiatan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung adalah karakter

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa bernama Alfin pada 13 November 2019, Pukul 09.32 di Ruang Kelas IV Musa.

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 06 November 2019.

<sup>19</sup> Dokumentasi pada tanggal 06 November 2019.

religius dan juga disiplin, beberapa kegiatan seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalann surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya 5S, datang tepat waktu disekolah dan juga mengerjakan tugas dengan tepat waktu sudah menjadi program harian yang harus diikuti oleh para peserta didik. Hal ini bertujuan agar para peserta didik terbiasa gemar melaksanakan perintah Allah SWT baik yang wajib dan sunnah dan juga menanamkan pada diri peserta didik untuk selalu bersikap disiplin.

Dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan bahwa pendidikan karakter di sekolah ini sudah sangat melekat di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Peserta didikpun sudah tertanam dalam dirinya mengenai karakter yang berguna untuk kehidupan yang akan mendatang.

### **1) Pembiasaan shalat dhuhah berjamaah sebagai pembentukan karakter religus peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung sebagai upaya pembentukan karakter religus peserta didik banyak sekali, salah satunya adalah kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap hari pada pukul 06.30 WIB dengan bilangan 4 rakaat atau dua kali salam. Shalat dhuha dilakukan di Mushollah sekolah secara berjamaah. Namun untuk kegiatan shalat dhuha dipagi hari ini hanya dilakukan oleh kelas tinggi yaitu mulai kelas IV sampai dengan

kelas VI. Sedangkan untuk kelas rendah yang melaksanakan shalat dhuha adalah kelas 3, mereka melaksanakan shalat dhuha juga di Mushollah sekolah tetepi dengan dampingan guru kelasnya dan membaca bacaan shalat dhuha dengan suara keras.

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Intan, dia mengatakan bahwa:

“ya untuk shalat djuhanya kelas IV sampai kelas VI itu bersma dipagi hari pukul 06.30 harus sudah berkumpul di Mushollah, tapi kelas III juga shalat dhuha tapi tidak bersma dengan kita, mereka melaksnakan pada pukul 09.30 sebelum istirahat.”<sup>20</sup>

Sebagaimana Bapak Mastur selaku guru agama di MI Plus Sabilul Muhtadin juga mengatakan pada saya bahwa:

“untuk kelas rendah 1 dan 2 itu belum melaksanakan shalat dhuha, tapi untuk kelas 3 itu sudah namun didampingi dengan guru kelasnya masing-masing pada saat sebelum istirahat.”<sup>21</sup>



Gamabar 4.2 Kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan dampingan Guru kelas.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Wawancara dengan siswi kelas V bernama Intan pada 06 November 2019, Pukul 08.50 di Depan Mushollah Sekolah.

<sup>21</sup> Wawancra dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

<sup>22</sup> Dokumentasi pada tanggal 13 November 2019.

Kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi rutinitas para peserta didik, untuk kelas tinggi mereka selalu datang sebelum pukul 06.30 karena pada saat pukul 06.30 tepat semua harus sudah berada di Mushollah.<sup>23</sup> Mereka tidak mersa keberatan dengan kegiatan ini, bahkan mereka merasa bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dapat menumbuhkan kesadaran kita untuk melaksanakan perintah agama meskipun itu adalah perintah yang hukumnya sunnah. Nadira peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

“kegiatan shalat dhuha itu dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu karena libur, kita melakukannya barengan sama anak-anak kelas V dan VI di Mushollah. Saya senang dengan kegiatan ini karena bisa menjadikan saya untuk terbiasa melaksanakan perintah Allah meskipun itu hukumnya sunnah, toh katanya bu guru kalo kita sering shalat dhuha itu akan dipermudah rizeknya.”<sup>24</sup>

Aufa teman sekelas Nadira juga menambahkan perkataan yang diucapkan Nadira, Ia mengatakan bahwa:

“ya kalo misalkan kita tidak ikut shalat dhuha beberapa kali itu guru-guru tau dan hafal terus nantinya bakal dipanggil dan disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha bersama anak-anak yang tidak melaksanakan shalat sendiri di Mushollah dan ditunggu sama guru-guru, jadi kita harus punya kesadaran dalam diri untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha.”<sup>25</sup>

Selain para peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini, guru juga berperan dalam kegiatan

---

<sup>23</sup> Observasi pada tanggal 01 November 2019.

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswi kelas IV bernama Nadira pada 13 November 2019, Pukul 10.45 di Depan Ruang Kelas IV Musa.

<sup>25</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Aufa pada 13 November 2019, Pukul 09.29 di Ruang Kelas IV Musa.

tersebut para guru juga ikut serta melaksanakan shalat dhuha bersama. Guru laki-laki juga bertugas sebagai imam shalat dhuha.<sup>26</sup> Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa dengan adanya peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran dirinya, membuktikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan MI telah membentuk karakter religius peserta didik dengan baik.

## **2) Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah sebagai pembentuk karakter religius peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah sudah dilakukan sejak lama. Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak menjalankan ibadah shalat secara berjamaah. Selain itu anak-anak akan terbiasa untuk menjalankan ibadah shalat tanpa meninggalkannya di manapun mereka berada.<sup>27</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mastur selaku Guru Agama MI Plus Sabilul Muhtadin, bahwa:

“tujuan dari dilaksanakan pembiasaan shalat dhuhur ini yang utama adalah untuk melatih anak-anak agar terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah dan melatih anak untuk tidak meninggalkan shalat ketika diluar sekolah.”<sup>28</sup>

Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah juga mengatakan hal yang sama beliau mengatakan bahwa:

“pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini dilakukan sudah sejak lama. Kita berusaha untuk menanamkan sikap tidak

---

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 06 November 2019.

<sup>27</sup> Observasi pada 01 November 2019

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

meninggalkan kewajiban shalat lima waktu di manapun berada, tidak hanya disekolah saja, kadang kan anak-anak seusia MI ini masih maunya itu hanya menjalankan shalat di sekolahan saja.”<sup>29</sup>

Selain itu membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah shalat adalah untuk melatih peserta didik menaati peraturan-peraturan selama menjalankan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, sehingga dapat membentuk karakter taat dalam menjalankan ibadah shalat dengan tertib. Kegiatan shalat berjamaah juga dapat mempererat rasa persatuan dan persamaan antara peserta didik, sehingga mereka bisa saling menghargai sesama temannya.

Ibu Umi selaku Waka Kurikulum MI Plus Sabilul Muhtadin mengatakan bahwa:

“tujuan dilaksanakan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini ya untuk membentuk karakter religius anak itu sendiri untuk selalu beribadah, dan juga melalui shalat dhuhur berjamaah ini anak bisa saling berbaur antar kelas, namun hanya kelas III sampai dengan kelas VI, untuk kelas I dan II kan shalatnya bersama guru kelasnya di kelas mereka masing-masing.”<sup>30</sup>

Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MI Plus Sabilul Muhtadin dibagi menjadi 2 gelombang, untuk pelaksanaan shalat dhuhur pada pukul 12.00 dilaksanakan oleh kelas III dan kelas IV di Mushollah sekolah bersama dengan guru, dan juga kelas I dan kelas II di kelas mereka masing-masing. Sedangkan untuk pukul 12.30

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum pada 13 November 2019 Pukul 11.50 di Kantor Guru.

dilaksanakan oleh kelas V dan kelas VI di Mushollah sekolah dengan guru-guru juga.<sup>31</sup> Sebagaimana Ibu Nurul selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

“untuk anak yang duduk di kelas I dan II itu shalat berjamaah sendiri bersama guru kelasnya masing-masing di kelas mereka, sedangkan untuk kelas III sampai dengan kelas VI itu shalat di Mushollah tetepi juga bergilir.”<sup>32</sup>

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan Minggu, hari Jumat peserta didik pulang pukul 11.00 dan pada hari Minggu peserta didik libur sekolah.<sup>33</sup> Keterlibatan guru dalam kegiatan ini juga sangat penting untuk ketertiban pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini. Khusus untuk guru laki-laki da jadwal guru untuk mengumandangkan adzan ketika masuk waktu shalat dhuhur dan juga bertugas sebagai imam shalat.

JADWAL IMAM SHALAT & DIBERHUR MADRASAH MUHAMMADIYAH PALEMBANG APRIL 2019			
<b>Dzuhur I (12.00-12.30)</b>			
IMAM DANI ARIFIN TALIB	IMAM HARTIR	IMAM HENRYATI	IMAM CAJI ANWAR FATHI
<b>Dzuhur II (13.00-13.30)</b>			
IMAM MUSA	IMAM HANIK	IMAM HANIK	IMAM HANIK

Gambar 4.3 Jadwal Guru sebagai Imam Shalat Dhuhur.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Observasi pada tanggal 06 November 2019.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru kelas I pada 06 November 2019, Pukul 09.15, di Ruang Perpustakaan.

<sup>33</sup> Observasi pada tanggal 01 November 2019.

<sup>34</sup> Dokumentasi pada tanggal 1 November 2019.

Kegiatan ini selalu berjalan dengan lancar dimana ketika sudah memasuki waktu shalat dan jadwal shalat untuk kelas masing-masing mereka langsung menuju ke Mushollah dan bersiap diri menagantri untuk mengambil wudlu dan setelah itu langsung menata saf mereka dengan rapi. Ketika setelah shalat mereka juga mengikuti dzikir bersama-sama jika ada peserta didik yang rame maka guru akan langsung menegur dan memberikan hukuman berupa mengikuti dzikir sampai selesai dengan berdiri.<sup>35</sup>

### **3) Pembiasaan hafalan surat-surat pendek (Juz 30) sebagai pembentuk karakter religus peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

Kegiatan hafalan surat pendek ini harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik. Dimana dalam setiap semester dan tingkatan kelas hafalan surat-suart pensek sudah ditentukan dari sekolah. Mengenai suarat apa saja yang harus dihafalkan dalam satu semseter untuk setiap tingkatan kelasnya.

Kegiatan menghafal surat-surat pendek ini dilakukan setiap siang hari pada pukul 13.30 samapai dengan 14.00. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bahri bahwa:

“kegiatan menghafal suart pendek atau juz 30 ini sudah kewajiban untuk peserta didik, biasanya sekolah sini itu

---

<sup>35</sup> Observasi pada tanggal 06 November 2019.

melaksanakan pada saat akan pulang pada pukul 13.30 sampai dengan 14.00.”<sup>36</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Alim guru kelas IV Musa beliau mengatakan bahwa:

“dalam satu semester itu sudah diprogram dari sekolah untuk setiap tingkatan kelas menyelesaikan hafalan surat-surat pendeknya, contohnya saja untuk kelas IV pada semester pertama itu sudah harus menyelesaikan hafalan sampai surat Al-Fajr.”<sup>37</sup>

Tujuan dilaksanakannya pembiasaan hafalan juz 30 ini yang utama adalah agar peserta didik hafal juz 30 secara baik. Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 mampu melatih peserta didik untuk selalu membaca Al Quran setiap hari, karena kegiatan setoran dilakukan setiap hari. Hal ini dapat memaksa peserta didik untuk membaca Al Quran setiap hari sehingga peserta didik akan mudah untuk menghafal dan membentuk rasa cinta dan dekat pada Al Quran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mastur, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi tujuan hafalan juz 30 itu ya hafal juz 30, memberikan kemampuan dasar anak-anak hafal Al Quran. Kalau anak-anak memiliki kemampuan dasar, anak akan mudah untuk menghafalkan surat-surat selanjutnya. Dengan menghafal Al Quran setiap hari anak akan sering berbaur dengan Al Quran dan selalu membacanya setiap hari, sehingga timbul kecintaan kepada Al Quran dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam membaca Al Quran. Kalau sering melantunkan Al Quran anak-anak juga akan lancar untuk melantunkannya.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.



tetapi peserta didik harus memperhatikan makharijul huruf dan juga tajwidnya. Guru akan mengoreksi dan menilai mereka dengan sangat teliti. Jadi jika ada yang salah dalam membaca guru akan membenarkan dan meminta peserta didik untuk mengulangi bacaannya sampai benar.

#### **4) Pembiasaan memperingati hari besar Islam sebagai pembentuk karakter religus peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

Kegiatan pembiasaan memperingati hari besar Islam juga tak lupa menjadi salah satu kegiatan yang digunakan sebagai sarana membentuk karakter peserta didik. Pada saat memperingati hari besar Islam biasanya para warga MI merayakan secara bersama-sama. Mereka berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam seperti peringatan Israk Mi'raj, Pondok Ramadhan, Maulid Nabi dan juga Hari Raya Qurban.

Seperti yang dikatan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya disini banyak kegiatan dalam memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Israk Mi'raj, Hari Raya Qurban, nah pada saat kegiatan Maulid, Israk mi'raj biasanya anak-anak diajak untuk berkumpul bersama di halaman sekolah, tahlil bersama, kemudian ada ceramah dari guru-gur dan tampilan-tampilan dari peserta didik seperti hadrah, puisi dan qosidah yang mana semua peralatan untuk tampil itu sudah disiapkan dari sekolah, tak lupa juga pada saat itu peserta didik juga diminta untuk membawa bekal makanan dari rumah kemudian setelah acara kita makn-makan bersmaa.”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

Ibu Alim juga menyampaikan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“ya ada kegiatan memperingati hari besar Islam seperti pondok Ramadhan, penyembelihan hewan qurban itu rutin dilaksanakan untuk membentuk karakter religius juga pada peserta didik. Biasanya pada saat pelaksanaan pondok Ramadhan itu ada pemberian materi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman tentang keagamaan yang sudah terjadwal. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama satu minggu dipertengahan bulan Ramadhan.”<sup>42</sup>

Kegiatan memperingati hari besar Islam biasanya dilakukan lingkungan sekolah. Semua warga sekolah mulai dari guru dan peserta didik kelas I sampai kelas VI ikut serta dalam kegiatan memperingati hari besar Islam.<sup>43</sup> Hal tersebut menjadi salah satu kegiatan yang diajarkan pembiasaan dalam pembentukan karakter pada peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

##### **5) Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai pembentuk karakter religus peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

Kegiatan yang dilakukan para peserta didik pada saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran adalah kebiasaan yang sudah melekat pada diri peserta didik. Kegiatan membaca doa sebelum belajar diawali jika semua teman sekelasnya sudah masuk di dalam kelasnya. Seperti yang dikatakan oleh Afa, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

“biasanya sebelum pelajaran itu ada do’ bersama, begitupun sesudah pelajaran juga berdo’a bersama, biasanya dipimpin sama ketua kelas masing-masing.”<sup>44</sup>

Nadhira menambahkan “biasanya itu doa sebelum belajar itu membaca doa sebelum belajar, doa dimudahkan urusan, alfatihah, kemudian surat-surat pendek tapi tiap tingkatan kelas berbeda-beda bacaan surat pendeknya, ditambah juga bacaan Asmaul Husnah.”<sup>45</sup>

Ibu Alim selaku guru kelas IV Musa juga mengatakan bahwa:

“ya mbak, biasanya sebelum belajar dan sesudah belajar mereka selalu berdo’a dengan disipkan oleh ketua kelasnya dengan aba-aba (tepuk berdo’a kemudian siswa yang lain menjawab “siap” dan bertepuk bersama kemudian ketua kelas mengucapkan berdo’a mulai, dan mereka berdo’a bersama-sama) dan itu tanpa diperintahkan peserta didik sudah memiliki kesadaran sendiri.”

Sedangkan untuk kegiatan berdo’a sesudah belajar juga tidak lupa dilakukan oleh peserta didik sama halnya dengan doa sebelum belajar kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas, dengan aba-aba yang sama namun bacaan doa membaca doa penutup majelis dan juga surat Al-Asr dan juga tambahan aba-aba setelah bacaan doa selesai dibaca yaitu “beri salam” salam tersebut ditujukan untuk guru yang mengajar pada jam terakhir.<sup>46</sup>

## **6) Pembiasaan tahlil dan istighosah**

Kegiatan pembiasaan tahlil dan istighosah ini dilakukan setiap peserta didik akan menghadapi ujian, contohnya saja pada saat akan diadakannya ujian nasional untuk kelas VI, ujian PTS, seperti yang

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Aufa pada 13 November 2019, Pukul 09.29 di Ruang Kelas IV Musa.

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswi kelas IV bernama Nadira pada 13 November 2019, Pukul 10.45 di Depan Ruang Kelas IV Musa.

<sup>46</sup> Observasi pada 06 November 2019.

disampaikan oleh guru Agama Bapak Mastur, beliau mengatakan bahwa:

“untuk kegiatan tahlil dan istighosah biasanya dilaksanakan pada pagi hari ketika hari jumat dan juga menjelang pelaksanaan ujian. Semua warga sekolah mengikuti dari awal hingga akhir.”<sup>47</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik yang bernama Intan kelas V, ia mengatakan bahwa:

“ya pada saat menjelang ujian tepat pada hari Jumat disini ada doa bersama kak, tahlil dan istighosah bersama dihalam sekolah. Dilaksanakan setelah shalat dhuha berjamaah bersama dengan guru dan teman-teman lainnya.”<sup>48</sup>

Kegiatan tersebut dipimpin oleh guru laki-laki dan juga menggunakan sarana sekolah berupa pengeras suara dan juga halaman sekolah yang cukup luas. Dimana pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Syamsul Bahri, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan tahlil dan istighosah ini juga biasa dilaksanakan, biasanya dilaksanakan pada pagi hari di hari Jumat setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilaksanakan di halaman sekolah dipimpin oleh guru laki-laki secara bergilir dan menggunakan pengeras suara, karena kan peserta didik disini juga cukup banyak, jadi harus menggunakan pengeras suara.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswi kelas V bernama Intan pada 06 November 2019, Pukul 08.50 di Depan Mushollah Sekolah.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.



Gambar 4.5 kegiatan tahlil dan istighosah.<sup>50</sup>

Kegiatan pembiasaan tahlil dan istighosah tersebut dapat membentuk karakter peserta didik untuk selalu ingat bahwa usaha yang kita lakukan ini juga harus ada doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT.<sup>51</sup>

#### **7) Pembiasaan ceramah agama pada hari Kamis**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari Kamis pukul 13.30, dan yang mengikuti hanya kelas tinggi dan bergilir setiap minggunya. Kegiatan ceramah agama ini diisi oleh ustad yang khusus untuk kegiatan ceramah agama tersebut. Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah Bapak Syamsul Bahri, menagatkan bhawa:

“kegiatan ceramah ini dilakukan setiap Kamis pukul 13.30 tetapi bergilir sesuai dengan giliran kelas, tapi yang mengikuti kegiatan ini hanyalah kelas tinggi, yakni mulai kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan di musholla sekolah.”<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Documentasi pada hari Jumat pagi, tanggal 8 November 2019.

<sup>51</sup> Observasi pada tanggal 8 November 2019.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

Kegiatan ini dilengkapi dengan buku kajian yang disampaikan oleh ustad yang memberikan ceramah agama. Hal ini dinyatakan oleh peserta didik kelas IV bernama Aufa, bahwa:

“saya dan teman-teman biasanya mendengarkan ceramah di Mushollah dan ada kitabnya kak.”<sup>53</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mastur, bahwa:

“kegiatan cerama agama ini dilaksanakan secara bergantian dan hanya kelas tinggi saja. Ada bukunya atau kitabnya mengenai materi yang disampaikan oleh ustadnya. Jadi anak-anak bisa mudah untuk menangkap dan memahami, kan sebagaimana tujuannya kegiatan ini diadakan supaya anak-anak lebih mempunyai ilmu keagamaan yang lebih luas.”<sup>54</sup>

Dengan demikian peserta didik dapat menjadikan ceramah agama tersebut sebagai sarana mencari ilmu keagamaan diluar kelas, sehingga mereka mempunyai pandangan yang luas mengenai ilmu agama.

## **b. Kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung**

### **1) Kegiatan pembiasaan datang tepat waktu**

Kegiatan datang tepat waktu merupakan kewajiban bagi peserta didik, sekolah menerapkan program masuk pukul 06.30 tepat. Sebelum dilangsungkan dengan kegiatan pembelajaran para

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Aufa pada 13 November 2019, Pukul 09.29 di Ruang Kelas IV Musa.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

peserta didik dan guru melaksanakan pembiasaan shalat dhuha terlebih dahulu. Sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“disini sekolah masuk pukul 06.30 tepat, dimana sebelum jam 06.30 para guru piket sudah berjaga di depan pintu gerbang dan menyambut para peserta didik dengan berjabat tangan, nah setelah pukul 06.30 langsung gerbang ditutup dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di Mushollah sekolah.”<sup>55</sup>

Ibu Umi juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“sekolah sini menerapkan datang tepat waktu dengan masuk pada pukul 06.30 tepat, setelah itu melaksanakan shalat dhuha bersama di Mushollah mbak bersama dengan guru-guru juga.”<sup>56</sup>

Kegiatan pembiasaan sangat efektif apabila dilakukan sejak anak berusia dini terutama pembiasaan mengenai kedisiplinan. Jika suatu kegiatan dilakukan setiap hari secara terus menerus maka kebiasaan itu akan melekat pada diri anak dan peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru kelas I, beliau mengatakan bahwa:

“ya dengan melalui kegiatan pembiasaan kalo anak sesusia kelas I itu kan lebih mudah untuk diarahkan karena masih poloslah ibaratnya, jika setiap hari melakukan pembiasaan seperti datang di Sekolah tepat waktu itu kan pasti akan ada

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum pada 13 November 2019 Pukul 11.50 di Kantor Guru.

yang melekat pada dirinya bahwa kalo sekolah datangnya harus jam sekian, begitu mbak.”<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu siswa datang di Sekolah sebelum pukul 06.30, kemudian mereka berjabat tangan dengan guru piket yang ada di depan gerbang dan menaruh tasnya ke kelas setelah itu langsung bergegas menuju Mushollah untuk melaksanakan shalat dhuha untuk kelas IV sampai dengan VI. Untuk kelas I sampai III mereka langsung masuk kelas dan menunggu guru datang pada pukul 06.30.<sup>58</sup>



Gambar 4.6 Siswa ketika Datang ke Sekolah dengan Tepat Waktu.

Jika ada peserta didik yang datang terlambat dan tidak ikut melaksanakan shalat dhuha hingga 5 kali maka peserta didik tersebut akan mendapat hukuman dari guru yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha sendiri akibat keterlambatannya.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru kelas I pada 06 November 2019, Pukul 09.15, di Ruang Perpustakaan.

<sup>58</sup> Observasi pada tanggal 01 November 2019.

## 2) Kegiatan pembiasaan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu

Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu juga merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah ini. Para peserta didik sudah diajarkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu sejak awal masuk di Sekolah ini, yaitu pada saat kelas I. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Guru kelas I, beliau mengatakan bahwa:

“di kelas saya ini peserta didiknya sudah terbiasa dengan mengerjakan tugas dan harus diselesaikan dengan tepat waktu, mereka selalu mengumpulkan tepat waktu karena mereka sudah terbiasa dengan aturan tersebut. Jika ada yang tidak mengumpulkan dan mengerjakan dengan tepat waktu maka mereka akan merasa malu dengan sendirinya.”<sup>59</sup>

Ibu Alim selaku guru kelas IV Musa juga mengatakan bahwa:

“ya siswa saya itu mengerjakan tugas dan mengumpulkan dengan tepat waktu tapi ya kadang kala ada beberapa peserta didik yang belum mengerjakan, nah itu sesuai peraturan dari sekolah jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu maka mendapat hukuman dengan meminta tanda tangan guru yang mengajar di kelas-kelas sejumlah 15 guru.”<sup>60</sup>

Peserta didik kebanyakan sudah faham dengan kewajibannya dan menerapkan pembiasaan mengumpulkan dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, sesuai dengan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru kelas I pada 06 November 2019, Pukul 09.15, di Ruang Perpustakaan.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

pernyataan yang di ungkapkan oleh Nadira selaku peserta didik kelas IV Musa, Ia mengatakan bahwa:

“ya kak, kalo untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu itu sudah kewajiban bagi peserta didik, saya juga biasanya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu karna kalo mendapat hukuman itu saya meras malu dan menyesal dengan diri saya sendiri.”<sup>61</sup>

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa kegiatan pembiasaan mengerjakan dtugas dengan baik dan mengumpulkannya pada tepat waktu itu sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Pembiasaan itu sudah tertanam pada diri peserta didik sehingga dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik sudah memiliki nilai plus dalam dirinya.

### **3) Kegiatan pembiasaan upacara pada hari Senin**

Kegiatan upacara pada hari Senin ini rutin dilaksanakan oleh warga MI Plus Sabilul Muhtadin. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi selaku Waka di MI Plus Sabilul Muhtadin, beliau menatakan bahwa:

“pelaksaan upacara bendera dilaksanakan rutin pada hari Senin, pelaksanaan upacara setiap hari Senin dimaksudkan tidak hanya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme (cinta tanah air dan bangsa) tetapi juga untuk melatih kedisiplinan para peserta didik. Karena pentingnya membentuk kedisiplinan peserta didik, maka seluruh peserta didik mualai

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswi kelas IV bernama Nadira pada 13 November 2019, Pukul 10.45 di Depan Ruang Kelas IV Musa.

ddari kelas I sampai dengan kelas VI mengikuti kegiatan upacara.”<sup>62</sup>

Kegiatan ini juga ditujukan untuk para peserta didik agar selalu memiliki sikap disiplin, karena pada saat pelaksanaan kegiatan upacara seluruh peserta didik dicek kerapian baju dan kelengkapan atribut yang seharusnya wajib dikenakan pada saat kegiatan upacara. Dari pengamatan peneliti petugas upacara selalu bergilir mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Setiap minggu petugas upacara selalu berganti. Pada saat pelaksanaan para peserta didik harus tertib dalam melaksanakan kegiatan upacara.<sup>63</sup>

Jika ada salah satu dari peserta didik yang tidak memakai kelengkapan atribut sekolah, maka akan diberi hukuman untuk berbaris sendiri di samping depan barisan teman-temannya. Akan ada guru yang berkeliling mencari peserta didik yang tidak lengkap dan tidak mengikuti kegiatan upacara dengan tertib. Selain itu para guru juga ikut membuat barisan sendiri ketika kegiatan upacara berlangsung dan harus harus memberi contoh yang tertib dan baik pada peserta didik. Dengan begitu kegiatan upacara bisa terkonsikan dengan baik dan sikap disiplin peserta didik dapat terbentuk dengan kegiatan ini.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum pada 13 November 2019 Pukul 11.50 di Kantor Guru.

<sup>63</sup> Observasi pada tanggal 4 November 2019.

<sup>64</sup> Observasi pada tanggal 4 November 2019.



Gambar 4.7 Kegiatan upacara hari Senin di MI Plus Sabilul Muhtadin.<sup>65</sup>

#### 4) Taat tata tertib berseragam

Dimana tata tertib berseragam ini harus ditaati oleh peserta didik, tata tertib sudah dibuat oleh sekolah, sebagaimana tata tertib tersebut dijelaskan oleh Ibu Alim, bahwasanya:

“pada hari Senin dan Selasa peserta didik menggunakan seragam berwarna putih hijau, untuk hari Rabu dan Kamis peserta didik menggunakan seragam batik atau identitas sekolah, hari Jumat dan Sabtu menggunakan seragam pramuka, terkecuali pada hari-hari tersebut terdapat jadwal mata pelajaran olahraga maka mereka harus membawa ganti seragam olahraga”.<sup>66</sup>



Gambar 4.8 Salah satu seragam yang dikenakan peserta didik di hari Jumat.<sup>67</sup>

Pelanggaran tata tertib dalam mengenakan seragam sekolah akan mendapatkan hukuman dari pihak kesiswaan. Dimana guru

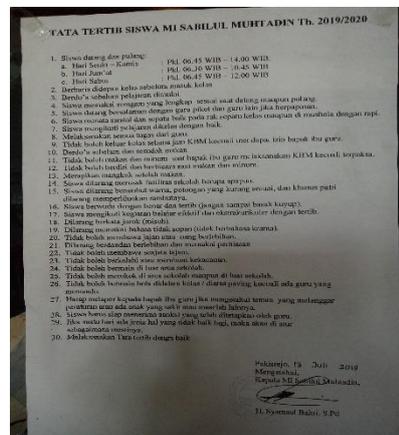
<sup>65</sup> Dokumentasi pada tanggal 4 November 2019.

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

<sup>67</sup> Dokumentasi pada tanggal 8 November 2019.

yang bertugas sebagai kesiswaan akan mengawasi para peserta didik, melihat kelengkapan seragam yang digunakan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi, selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“untuk peserta didik itu selalu diawasi oleh pihak kesiswaan, jadi kalau ada yang tidak memakai seragam yang sesuai dengan jadwal yang ditentukan jelas akan dipanggil dan di beri teguran serta hukuman, dimana dengan tersebut peserta didik tidak mengulanginya lagi.”<sup>68</sup>



Gambar 4.9 Tata tertib MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.<sup>69</sup>

Dengan demikian kegiatan pembiasaan berseragam sesuai tata tertib yang ada bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Yakni untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik mulai sejak dini.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum pada 13 November 2019 Pukul 11.50 di Kantor Guru.

<sup>69</sup> Dokumentasi pada 8 November 2019.

### 5) Membawa buku sesuai mata pelajaran

Peserta didik yang akan belajar di Sekolah tentunya untuk malam atau sore harinya belajar di rumah terlebih dahulu. Dengan demikian mereka akan mempersiapkan buku yang akan dibawa ke Sekolah pada esok harinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Namun terkadang masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menaati peraturan tersebut, dengan demikian MI Plus Sabilul Muhtadin ini menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut agar peserta didik menjadi lebih disiplin dan juga ada tanggung jawab dari diri mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Alim selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

“ya anak-anak disini kalau sudah waktunya jam pelajaran itu akan diperiksa buku bawaan oleh guru yang sedang mengajar di Kelas itu, nanti jika ada yang tidak membawa maka mereka akan mendapatkan hukuman sama dengan yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ini biasanya karena anak-anak itu lupa pada saat selesai belajar di Rumahnya atau di tempat les mereka.”<sup>70</sup>

Sehingga disini peserta didik dilatih dan dibentuk kedisiplinannya. Jika mereka terus-terusan mendapatkan hukuman karena tidak membawa buku yang sesuai dengan jadwal pada hari itu mereka akan mendapatkan hukuman dan akan timbul rasa malu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 1032 di Ruang kelas IV Musa.

terhadap teman-teman dan juga gurunya. Seperti yang disampaikan oleh Afa, peserta didik kelas IV ia mengatakan bahwa:

“kalo saya tidak membawa buku biasanya dapat hukuman meminta tanda tangan dewan guru sebanyak 15 guru, kan saya malu harus menghampiri setiap guru untuk meminta tanda tangan karena kesalahan sendiri. jadi saya harus lebih cermat dan hati-hati. Pokoknya harus lebih disiplin lagi agar tidak mendapatkan hukuman.”<sup>71</sup>

Dengan pernyataan tersebut maka dapat dilihat bahwa pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan membawa buku sesuai dengan mata pelajaran yang ada sangatlah berpengaruh pada karakter peserta didik.

### **c. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam kaitannya dengan seluruh rangkaian proses kegiatan. Secara umum karakter para peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin sudah lebih baik dari sekolah lain yang ada di sekitar MI dan hal tersebut juga menjadi faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan pembiasaan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bahri bahwa:

“secara umum perilaku atau karakter peserta didik lebih baik, religius dan kedisiplinan dipraktekkan para peserta didik tidak hanya di sekolah saja, tetapi di rumah mereka juga menerapkan. Saya sering mendapat cerita dari wali murid bahwa para anaknya ketika di rumah saat libur sekolah juga

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Afa pada 13 November 2019, Pukul 09.29 di Ruang Kelas IV Musa.

menerapkan shalat berjamaah serta sholat sunnah dhuha, dan itu menjadikan orang tua mereka bangga dengan apa yang peserta didik dapatkan dari sekolah diterapkan di rumah.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Umi selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalo namanya anak-anak juga ada yang mudah diomongi dan ada yang kadang sedikit sulit untuk diomongi karena disini kan anaknya juga banyak yang ditinggal orang tuanya ke luar negeri, lingkungan mereka juga berbeda-beda, jadi mereka terpangruh dengan keadaan itu, karena mereka tinggal dirumah dengan kakek dan neneknya sehingga kurangnya perhatian dan kasih sayang kan membuat mereka sedikit sulit untuk dinasehati, namun ya kebanyakan peserta didik disini sudah berperilaku baik dan sudah membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan di sekolah.”<sup>73</sup>

Perilaku peserta didik juga dijelaskan oleh Ibu Alim Guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“ya dengan adanya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan rutin disekolah ini peserta didik menjadi memiliki suatu kesadaran tersendiri pada dirinya, contohnya saja pada shalat dhuhur berjamaah ketika sudah masuk waktu untuk melaksanakan shalat ya mereka langsung menuju musholah untuk melaksanakan shalat berjamaah, contohnya lagi pada saat ada tugas yang diberikan guru kemudian mereka ada yang belum mengerjakan pasti mereka merasa malu dan juga menyesal karena jika tidak mengumpulkan tugas biasanya disini diberi hukuman untuk meminta tanda tangan para guru sejumlah 15 dan mereka harus mencari guru tersebut dikelas-kelas lain.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum pada 13 November 2019 Pukul 11.50 di Kantor Guru.

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 1032 di Ruang kelas IV Musa.

Sebagaimana telah disampaikan bahwa salah satu faktor pendukung pada pembentukan karakter religius dan disiplin para peserta didik adalah peserta didik memiliki inisiatif tersendiri dalam dirinya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syamsul Bahri bahwa:

“setiap komponen sekolah baik guru, kepala sekolah ataupun wali murid itu seharusnya mempunyai inisiatif yang sama atau visi dan misi yang sama, intinya selalu mendukung dan kompak dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada, selain itu juga diharapkan agar selalu ada koordinasi dan juga yang paling penting itu selalu melakukan evaluasi kaitannya dengan pembentuk karakter peserta didik.”<sup>75</sup>

Pernyataan diatas sama dengan yang disampaikan oleh oleh Bapak Mastur sebagaimana berikut:

“ya selain dari pihak sekolah, lingkungan rumah atau lingkungan keluarga juga harus mendukung untuk keberlangsungan kegiatan pembentukan karakter para siswa, dan juga guru ataupun karyawan ataupun kepala sekolah juga harus bisa menjadi contoh untuk para peserta didiknya, biasanya setiap guru kelas itu sekarang sudah memiliki grup WhatsApp dengan wali murid jadi lebih bisa untuk berkoordinasi dengan para wali murid.”<sup>76</sup>

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan pendapat Ibu Alim sebagaimana berikut:

“mendukung program sekolah itu ya juga sudah jadi kewajiban saya sebagai guru, namun sarana dan prasarana juga harus diperhatikan, di sini untuk sarana prasarananya sudah memadai tapi ada sedikit kekurangan menurut saya untuk yang kegiatan hafalan surat pendek atau juz 30 itu kalo menurut saya sebaiknya dalam setiap kelas itu ada audio yang dapat digunakan untuk pengeras suara, kemudian bisa digunakan untuk memeberikan tayangan atau lantunan ayat

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Mastur selaku guru Agama pada 06 November 2019, Pukul 08.20, di Kantor guru.

suci yang baik dan benar, untuk selebihnya sarana dan prasarana disini sudah cukup baik contohnya saja sudah ada Mushollah dan juga ruang kelas yang nyaman bagi peserta didik dan gurunya mbak .”<sup>77</sup>



Gambar 4.7 Ruang kelas dan Mushollah sekolah

Ibu Umi juga menjelaskan bahwa:

“ya kalo saya juga sangat mendukung kegiatan sekolah, saya dan kepala sekolah selalu melihat perkembangan dari kegiatan ini dan selalu mengadakan musyawarah bersama atau evaluasi setiap minggunya di hari sabtu pada saat para peserta didik sudah pulang. Saya memantau bagaimana perkembangan karakter para peserta didik kemudian kegiatan berjalan dengan lancar atau tidaknya itu akan sselalu ada evaluasi disetiap minggunya.”<sup>78</sup>

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pembentukan karakter para peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsul Bhari bahwa:

“ya kan anak-anak ini berasal dari lingkungan yang berbeda-beda saya rasa perbedaan karakter itu wajar, namun ya tinggal bagaimana pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut sehingga seluruh kegiatan yang dibuat oleh sekolah bisa dilaksanakan dengan baik.”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum pada 13 November 2019 Pukul 11.50 di Kantor Guru.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku kepala madrasah pada 13 November 2019, Pukul 10.15 di Ruang Kepala Madrasah.

Pernyataan diatas kurang lebih sama dengan yang dipaparkan oleh Ibu Alim sebagaimana berikut:

“ya salah satu faktor penghambat itu ya kan di sekolah sini itu para peserta didiknya itu banyak yang orang tuanya cerai, kemudian bekerja di luar negeri, Jadi mereka tinggal bersama nenek dan kakek ada juga yang ikut dengan bibiknya, nah itu kadang mereka kurang diperhatikan karena nenek dan kakeknya itu sudah lansia jadi kurang memperhatikan bagaimana karakter cucunya.”<sup>80</sup>

Selain itu faktor penghambat juga ada yang berasal dari diri peserta didik sendiri seperti yang dipaparkan oleh ibu Nurul, bahwa:

“kadang ada beberapa peserta didik itu dalam menghafal juz 30 itu ada yang lambat dalam menghafal, kan kemampuan peserta didik itu berbeda-beda, kemudian kadang juga ada peserta didik itu ada yang masih belum lancar membaca sehingga mereka itu gimana ya jadinya itu ketinggalan gitu dengan temannya.”<sup>81</sup>

Namun untuk faktor penghambat yang telah dipaparkan diatas, pihak sekolah selalu dapat mengatasi problematika tersebut dengan diadakannya evaluasi dan musyawarah bersama guru-guru MI Plus Sabilil Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Karakter yang dibentuk dengan kegiatan pembiasaan**

- a. Karakter yang dibentuk oleh MI Plus Sabilul Muhtadin melalui kegiatan pembiasaan adalah karakter religius dan disiplin pada diri

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Alim Mutaalim selaku guru kelas IV pada 13 November 2019, pukul 10.32 di Ruang kelas IV Musa.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru kelas I pada 06 November 2019, Pukul 09.15, di Ruang Perpustakaan.

peserta didik. Dengan karakter tersebut peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin akan mempunyai ciri khas tersendiri.

- b. Dari karakter religius dan disiplin mereka meyakini akan terbentuk peserta didik yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia dan juga memiliki hubungan yang baik sesama manusia atau lingkungan sekitarnya. Dan dari kedua karakter tersebut juga ada beberapa karakter yang ikut serta pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan diantaranya, tumbuhnya karakter gemar membaca, kreatif, tanggung jawab dan juga kerja keras.

## **2. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan**

### **a. Karakter religius**

#### **1) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah**

- a) Menurut hasil penelitian kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu, untuk kelas III pelaksanaannya pada pukul 09.30 di Mushollah sekolah dengan dampingan guru keras dan membaca bacaan shalat dengan suara keras. Sedangkan untuk kelas IV sampai VI melaksanakannya pada pukul 06.30 di Mushollah Sekolah.
- b) Tujuan pembiasaan shalat dhuha berjamaah adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik dan menanamkan

sikap untuk melaksanakan perintah agama meskipun hukumnya sunnah pada peserta didik.

- c) Jika ada peserta didik pada saat berdo'a setelah shalat dhuha ramai sendiri akan diberi hukuman oleh guru yang mengawasi.
- d) Guru ikut serta dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

## **2) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah**

- a) Berdasarkan hasil temuan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan Minggu.
- b) Tujuan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik dan juga menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik.
- c) Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini, guru laki-laki bertugas untuk mengumandangkan adzan dan menjadi imam shalat dhuhur, sehingga tidak hanya peserta didik saja yang terlibat, guru juga berperan dalam kegiatan tersebut.
- d) Pelaksanaan shalat untuk kelas I dan II dilakukan di dalam kelas masing-masing dengan dampingan guru kelas. Pelaksanaan shalat untuk kelas III dan IV pada pukul 12.00 sedangkan untuk kelas V dan VI pada pukul 12.30 di Miushollah sekolah dengan pengawasan guru.

**3) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan hafalan Juz 30**

- a) Pembentukan karakter religius peserta didik dibentuk melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan setiap siang hari selesai pembelajaran.
- b) Tujuan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 adalah untuk membentuk karakter religius pada peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta pada Al Quran.
- c) Sekolah memiliki ketentuan dalam menghafal juz 30 (memperhatikan tajwid dan makhraaj hurufnya) dari madrasah untuk peserta didiknya dalam pelaksanaan pembiasaan ini.
- d) Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 yang dilakukan langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing, kecuali bagi yang sudah selesai menghafal juz 30 bisa mengikuti kelas tahfidz dengan pembimbing khusus.
- e) Peserta didik menghafal dengan berangsur-angsur (beberapa ayat) namun harus bisa menyelesaikan target hafalan tepat waktu.
- f) Adanya fasilitas Al- Qur'an yang tersedia di dalam almari disetiap pojok kelas dan juga buku prestasi menghafal juz 30.

**4) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan memperingati hari besar Islam**

- a) Berdasarkan hasil penelitian, MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung pada saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Israk Mi'raj, pondok Ramadhan dan juga Hari Raya Qurban madrasah selalu mengadakan agenda kegiatan yang dilaksanakan di halaman sekolah.
- b) Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk terlaksankannya kegiatan. Khusus untuk pondok Ramadhan dilaksanakan selama satu minggu dan peserta didik mendapatkan materi khusus dalam 1 minggu. Kegiatan diisi dengan penampilan dari peserta didik seperti hadrah, qosidah dan puisi dan ceramah dari guru.
- c) Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik untuk selalu mengingat dan menghormati hari-hari besar dalam Islam.
- d) Peserta didik dan guru dapat mengambil hikmah dan manfaat dari kegiatan pembiasaan memperingati hri besar Islam.

**5) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar**

- a) Berdasarkan hasil penelitian kegiatan doa sudah tertanam pada diri peserta didik sejak usia dini dan dilakukan sebelum dan sesudah belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas.

- b) Doa sebelum belajar membaca surat Al Fatihah, doa sebelum belajar, surat-surat pendek diatas surat Ad Dhuha, dan juga Asmaul Husnah. Doa sesudah belajar membaca doa penutup majelis surat Al Asr bersma-sama dengan guru dan memberi salam dan ucapan terimakasih kepada guru yang telah mengajar pada jam terakhir.
- c) Tujuannya agar peserta didik tertanam dalam dirinya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan doa akan berhasil karena Allah akan menghendaki apa yang kita lakukan.
- d) Sekolah sudah menyediakan buku tuntunan doa untuk peserta didik.

**6) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan tahlil dan istighosah**

- a) Kegiatan tahlil dan Istighosah dilakukan pada hari Jumat dan menjelang ujian.
- b) Kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah dan menggunakan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Guru laki-laki bergilir memimpin kegiatan tahlil dan istighosah setiap minggunya.

**7) Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan ceramah agama.**

- a) Kegiatan pembiasaan ceramah agama dilaksanakan pada hari Kamis pukul 13.30 untuk kelas tinggi saja.

- b) Kegiatan ceramah agama dilaksanakan di Mushollah sekolah
- c) Adanya ahli atau ustad yang memberikan materi pada kegiatan ini.
- d) Peserta didik diberi buku materi ceramah agama.

## **b. Karakter Disiplin**

### **1) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembiasaan datang tepat waktu**

- a) Berdasarkan hasil penelitian peserta didik wajib datang di Sekolah sebelum pukul 06.30 WIB. Peserta didik sudah memiliki kesadaran diri untuk datang tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan sekolah. Peserta didik kelas IV-VI setelah datang di Sekolah harus segera menuju ke Mushollah untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha.
- b) Bagi peserta didik yang terlambat datang sekolah, guru memberikan hukuman berupa poin pelanggaran dan jika sudah melebihi 5 kali maka diminta untuk melaksanakan shalat dhuha bersama teman yang terlambat dengan pantauan guru.
- c) Selain itu guru juga harus menjadi tauladan bagi siswa dengan datang sebelum pukul 06.30.

**2) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembiasaan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu**

- a) Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembiasaan ini diterapkan sejak kelas rendah yaitu kelas satu sampai dengan kelas enam, dan peserta didik wajib mematuhi aturan ini. Tujuan diterapkan pembiasaan ini untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik sejak usia dini.
- b) Peserta didik kelas rendah sudah mempunyai keadaran untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan dengan tepat waktu, bahkan untuk kelas tinggi mereka beranggapan bahwa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu adalah suatu kewajiban sebagai siswa.
- c) Akan ada hukuman untuk peserta didik jika melanggar aturan dengan meminta tanda tangan guru yang sedang mengajar dikelas lain sejumlah 15 guru.

**3) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembiasaan upacara bendera pada hari Senin**

- a) Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang selalu diterapkan pada hari Senin untuk membentuk karakter disiplin, cinta tanah air dan bangsa pada diri peserta didik.

- b) Dalam kegiatan ini peserta didik dibentuk karakter disiplin yang sangat kuat, mulai dari mereka harus mengenakan atribut yang seharusnya digunakan ketika upacara, mengikuti kegiatan upacara dengan baik dan disiplin.
- c) Ada hukuman untuk peserta didik yang pada saat kegiatan upacara tidak mengenakan atribut lengkap dan ramai atau berbicara dengan temannya.
- d) Guru juga memberikan contoh pada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin.

**4) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembiasaan taat tata tertib berseragam**

- a) Tata tertib berseragam ditentukan oleh pihak sekolah.
- b) Hari Senin-Selasa mengenakan seragam putih hijau, hari Rabu-Kamis mengenakan seragam identitas sekolah (batik), hari Jumat-Sabtu mengenakan pramuka. Terkecuali jika ada jadwal olahraga membawa ganti seragam olahraga.
- c) Adanya pengawasan dari guru dan juga hukuman bagi yang melanggar.

**5) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembiasaan membawa buku pelajaran sesuai jadwal**

- a) Guru mengawasi dan mengecek buku bawaan peserta didik pada saat awal pembelajaran.
- b) Adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran.

**3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.**

Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk melatih kereligiusan dan kedisiplinan peserta didik telah tertuang dalam visi misi dan tujuan lembaga sejak berdirinya lembaga tersebut. Adapaun faktor pendukung pembentukan karakter religius dan disiplin pada peserta didik adalah:

1. Komunikasi juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah, guru satu dengan guru lain. Komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan ide-ide dalam meningkatkan program pembiasaan dalam pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik. Dimana komunikasi ini dipermudah dengan adanya group sosial media (*WhatsApp*). Tujuan dari diadakannya group wali siswa tersebut yaitu untuk membahas dan saling berdiskusi mengenai

program yang sedang dijalankan sekolah yang kaitanya dalam membentuk karakter religius dan disiplin anak-anak mereka.

2. Kedekatan peserta didik dengan guru juga menjadi faktor dalam pembentukan karakter, melalui kedekatan tersebut akan tercipta suasana atau lingkungan sekolah yang nyaman. Selain itu guru dan para karyawan juga harus ikut serta dalam menjalankan kegiatan ini, memberikan contoh dan terlibat dalam kegiatan.
3. Inisiatif yang sama antara pihak sekolah dan wali murid, serta peserta didiknya. Mereka mempunyai tujuan yang sama dalam melaksanakan program pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik.
4. Evaluasi juga menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter para peserta didik. Evaluasi diadakan tiap minggu pada hari Sabtu setelah pulang sekolah.
5. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan pembiasaan ini tidak bisa berjalan dengan baik.

Selain faktor pendukung ada juga beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, diantaranya:

1. Keadaan lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda menjadi faktor penghambat, bagi mereka yang orang tuanya kebanyakan berkerja di luar negeri menjadikan mereka harus tinggal bersama kakek dan nenek bahkan saudaranya sehingga membuat kurangnya perhatian penuh terhadap peserta didik.
2. Kemudian dari kemampuan peserta didik juga menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ini contohnya pada hafalan juz 30, ada beberapa anak yang sulit untuk menghafal dan bahkan ada yang masih sulit untuk membaca. Namun hambatan tersebut masih bisa ditangani oleh pihak sekolah dengan baik sehingga bisa teratasi.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan	Keterangan
1	Apa saja karakter yang dibentuk melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung?	Karakter yang dibentuk oleh MI Plus Sabilul Muhtadin melalui kegiatan pembiasaan adalah karakter religius dan disiplin sehingga dapat menjadi ciri khas para peserta didik.	Analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Gunawan:</b> karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, dalam individu yang membedakannya dengan orang lain.</li> <li>➤ <b>Muchlas Samani dan Hariyanto:</b> Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan sebagai landasan hidup.</li> <li>➤ <b>Muhaimin:</b> Sesuatu yang religius itu ada dua yaitu yang bersifat vertikal dan horizontal.</li> <li>➤ <b>Ngainun Naim:</b> disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.</li> <li>➤ <b>Amiroeddin Syarif:</b> disiplin adalah suatu ketaatan yang</li> </ul>

			didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban.
2	Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung?	<p>Pembentukan karakter peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter Religius <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat Dhuha</li> <li>b. Shalat Dhuhur</li> <li>c. Hafalan Juz 30</li> <li>d. Memperingati Hari Besar Islam</li> <li>e. Berdo'a sebelum dan Sesudah Belajar</li> </ol> </li> <li>2. Karakter Disiplin <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Datang tepat waktu</li> <li>b. Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> </ol> </li> </ol>	<p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Syaifuddin Zuhri dkk:</b> metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan kontinyu setiap hari.</li> <li>➤ <b>Agus Zainul Fitri</b> indikator keberhasilan pendidikan karakter religius disekolah terseenggaranya beberapa kegiatan diantaranya mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.</li> <li>➤ <b>E. Mulyasa</b> contoh dari kegiatan pembiasaan yakni membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat, lebih-lebih jika dilakukan secara berjamaah.</li> <li>➤ <b>Yusron Masduki</b> kemampuan seseorang dalam menghafal Al Qur'an tidak sebatas di dunia saja tetapi kemuliaan tersebut sampai di akhirat, menghafal Al Qur'an merupakan salah satu wujud dari karakter religius seseorang.</li> <li>➤ <b>Rifyal Ka'bah</b> mengawali segala sesuatu dengan berdo'a merupakan karakter yang baik, dimana do'a merupakan seruan, permintaan, permohonan dan ibadah kepada Allah.</li> <li>➤ <b>Agus Zainul Fitri</b> berpendapat bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin disekolah dengan terseenggaranya beberapa kegiatan diantaranya guru dan</li> </ul>

		c. Melaksanakan upacara bendera	siswa hadir tepat waktu, dan menjalankan tata tertib sekolah.
3	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung?	<p>1. Faktor Pendukung</p> <p>Adapaun faktor pendukung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya komunikasi antara wali murid dengan pihak sekolah</li> <li>Kedekatan peserta didik dengan guru, guru dengan wali murid.</li> <li>Inisiatif yang sama antara peserta didik, orang tua peserta didik, dan guru.</li> <li>Adanya evaluasi</li> <li>Adanya sarana dan prasarana.</li> </ol> <p>2. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keadaan lingkungan keluarga</li> <li>Kemampuan peserta didik</li> </ol>	<p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Agus Zainul Ftri</b> Faktor pendukung dalam membentuk karakter dengan adanya komunikasi antara orang tua, guru dan siswa, lingkungan, dan adanya media sosial yang turut membantu meningkatkan program pendidikan.</li> <li>➤ <b>E. Mulyasa</b> lingkungan sekolah sebaiknya selalu menciptakan lingkungan yang kondusif.</li> <li>➤ <b>Sukardi</b> Evaluasi memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkat ketercapaian, mengetahui perkembangan siswa.</li> <li>➤ <b>Mulyasa</b> dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah salah satunya berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai</li> </ul> <p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Agus Zainul Fitri</b> faktor penghambat adalah kurangnya kepedulian dari keluarga, tingkat kecerdasan yang berbeda dan juga motivasi belajar siswa.</li> <li>➤ <b>Sri Minarti</b> keluarga tidak harmonis dan kurang pedulinya terhadap anak biasanya akan selalu berpengaruh.</li> <li>➤ <b>Masrun dan Martiniaah</b> faktor yang memengaruhi belajar adalah kemampuan bawaan kemauan belajar anak, dan bimbingan.</li> </ul>